

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Temuan Penelitian dari catatan lapangan hasil wawancara, observasi atau pengamatan secara langsung serta dokumentasi. Deskripsi data meliputi: Bagaimana Menjaga Keharmonisan Rumah Tangga Pada Pasangan Mandul di Desa Pamaroh kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan, dan Bagaimana cara pasangan mandul tersebut menjaga keharmonisan rumah tangganya dalam mengatur keberlangsungan rumah tangga serta bagaimana pandangan hukum Islam tentang menjaga keharmonisan rumah tangga pada pasangan mandul tersebut. Berikut ini deskripsi lengkapnya:

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.**

Desa Pamaroh merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, Desa ini terletak kira-kira 8 (delapan) kilometer ke arah utara dari kota Pamekasan.<sup>1</sup>

##### **2. Kondisi Geografis dan Geologis Wilayah Di Desa Pamaroh**

Dalam data di Desa Pamaroh merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. ketinggian Desa ini adalah berupa dataran rendah, yaitu sekitar 35-50 m diatas permukaan air laut. Berdasarkan keadaan geografis Desa, curah hujan biasanya mencapai 60 mm dengan tekanan suhu biasanya sampai 37° c dan kelembapan udara biasanya sampai 57% pertahun.

Secara administratif, Desa Pamaroh dibatasi oleh wilayah Desa-Desa tetangga, antara lain:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Blumbungan Kecamatan Larangan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Blumbungan Kecamatan Larangan.

---

<sup>1</sup> Dokumen Desa Pamaroh

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Plakpak Kecamatan Pagentenan.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pamaroh Kecamatan Kadur.

Desa Pamaroh terdiri atas 8 (delapan) dusun, yaitu Dusun Maddis, Dusun Tangrentang, Dusun Pancoran, Dusun Lekkung, Dusun Sumber Waru, Dusun Rongrongan, Dusun Oray, Dusun Cabbek. Di Desa Pamaroh mayoritas masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani yang didukung oleh lingkungan alam yang menopang pertanian. Luas wilayah Desa Pamaroh adalah 6.053 Km<sup>2</sup>.

Wilayah Desa Pamaroh secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah lempung yang cocok untuk tanaman berupa kacang tanah, dan jenis kacang-kacangan, jagung, singkong dan tembakau.

Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan di pimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh Sekeretaris Desa beserta Perangkat Desa lainnya, sedangkan untuk batas-batas Desa Pamaroh adalah sebagai berikut:

Adapun data Perangkat Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan antara lain:

**Tabel 1. Data Perangkat Desa Pamaroh**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	H.Asy'ari, S.Pd.	Kepala Desa
2	Miftahol Arifin	Sekretaris Desa
3	Muhammad Musleh Suaidi	Kaur Pemerintahan
4	M. Muhtar	Kaur Pembangunan
5	M. Arfa'i	Kaur Keuangan
6	Ach. Subehri	Kaur Kesra
7	Syaifuddin	Kaur Umum
8	Bukatrah	Kasun Maddis

9	Rida'i	Kasun Tangrentang
10	M. Lemo	Kasun Pancoran
11	Muafi	Kasun Lekkung
12	Mustarim	Kasun Sumber Waru
13	Asbui	Kasun Rongrongan
14	Syaifuddin	Kasun Oray
15	M. Juhad	Kasun Cabbek

Sumber data: Buku Profil desa Pamaroh

### 3. Kondisi Demografi dan Potensi Ekonomi

Berdasarkan data administrasi pemerintahan, Jumlah Penduduk Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan, berikut perinciannya:

**Tabel 2. Data administrasi pemerintahan Desa Pamaroh**

Penduduk Laki-laki & Perempuan	6.377 Orang
Kepala Keluarga	1.633 KK
Luas Desa	6.053 Km <sup>2</sup>
Agama Islam	6.377 Orang
Pengguna Listrik	1.633 KK
Jumlah SD	3 Unit
Jumlah Guru	40 Orang
Jumlah Murid	700 Orang
Masjid	9 Unit
Musholla	24 Unit

Sumber data: Buku Profil desa Pamaroh

Tumbuhnya ekonomi biasanya berdasarkan pendapatan/*income* perkapita masyarakat. Salah penghambat tumbuhnya ekonomi yaitu agar kondisi akses jalan di

Desa Pamaroh yang kurang bagus , banyak kondisi jalan yang berlunang sehingga sebagian besar masyarakat yang berpenghasilan sebagai petani/pekebun terhambat penghasilannya karena akses jalan tidak mendukung. Namun upaya dari pemerintah Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan untuk meningkatkan akses jalan terus dilakukan dengan mengalokasikan bantuan pemerintah untuk pembenahan/rehab jalan maupun jembatan.

#### 4. Kondisi Pendidikan dan Keagamaan

##### a. Pendidikan

Yang dimaksud dengan pendidikan disini ialah proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dan juga untuk mengasah atau mempertajam pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Pamaroh Kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan:

**Tabel 3. Tingkat rata-rata pendidikan di Desa Pamaroh**

No	Keterangan	L	P	Jumlah	Prosentase
1	Tamat Sekolah SD/MI	143	160	303	12,64%
2	Tamat Sekolah SLTP/MTs	88	90	178	7,43%
3	Tamat Sekolah SLTA/SMA	44	47	91	3,80%
4	Tamat Perguruan Tinggi	20	4	24	0,85%

Sumber data: Buku Profil desa Pamaroh

Berdasarkan tabel tersebut telah diketahui bahwasanya di Desa Pamaroh ini mayoritas masyarakatnya hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan

dasar, yaitu 12,64%, pendidikan menengah 11,23%. Sementara yang dapat menikmati perguruan tinggi hanya 0,85%.

**b. Keagamaan**

Dalam perspektif Agama, masyarakat Desa Pamaroh termasuk dalam kategori masyarakat yang Religius, dikarenakan masyarakat Pamaroh beragama Islam. Secara kultural pegangan terhadap Agama ini didapat dari hubungan kekeluarga atau silaturahmi yang kental di antara mereka. Selain itu perkembangan Agama berdasarkan turunan dari orang tua ke anak cucu. Serta didukung dengan banyaknya anak-anak disana yang mondok.

**5. Mata Pencarian Penduduk di Desa Pamaroh**

Di bawah ini tabel yang menunjukkan Mata Pencaharian Pokok Desa Pamaroh Kecamatan Kadur kabupaten Pamekasan periode 2017:

**Tabel 4. Mata Pencarian Penduduk Desa Pamaroh**

<b>No</b>	<b>Mata Pencaharian Pokok</b>	<b>Banyak</b>
1.	Buruh tani	1,062 org
2.	PNS	107 org
3.	Dokter	1 org
4.	Buruh harian lepas	5 org
5.	Pemulung	2 org
6.	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	3 org
7	TKI	55 org

	Jumlah	1,180 org
--	--------	-----------

Sumber : Monografi Pamaroh

Dari data dalam tabel diatas menunjukkan bahwa Secara keseluruhan pencaharian masyarakat di Desa Pamaroh dapat dilihat dalam bagian bidang mata pencaharian, seperti petani, pegawai negeri sipil, Dokter swasta, Buruh harian lepas, pemulung, TKI, Pengrajin industri rumah tangga lainnya, di Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan.

**Tabel 5. Informan yang akan peneliti wawancara**

No.	Nama Narasumber	Jenis kelamin	Provesi	Nama Orang Tua
1.	Ust. Admo Ustman	Laki-laki	Kuli Bangunan	Alm. Atra'i
				Almh. Nasiyah
2.	Sulih	Perempuan	IRT	Alm. Jamin
				Almh. Suiya
3.	Nahrud	Laki-laki	Kuli Bangunan	Alm. P. Ahmad
				Almh. Misna
4.	Ismawati	Perempuan	Pedagang Klontong	Alm. Supa'ah
				Almh. Sulimah
5.	Musammil	Laki-laki	Kuli Bangunan	Alm. Supandi

				Almh. Mardiya
6.	Uus	Perempuan	Pembuat Kerupuk singkong	Alm. Masarrib
				Almh. Karomah

Sumber: Penelitian Lapangan Desa Pamaroh

Peneliti juga mewawancarai salah satu tetangga dari ketiga pasangan tersebut dan juga mewawancarai dukun kandungan di desa pamaroh.

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Hozainah	IRT
2.	Busiyah	Dukun Kandungan

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil data yang telah penulis dapatkan dari lokasi penelitian yakni di Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan baik yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara deskriptif. Data-data tersebut meliputi menjaga keharmonisan rumah tangga pada pasangan mandul.

#### 1. Cara menjaga keharmonisan dan keutuhan dalam rumah tangga pada pasangan mandul

Untuk mengetahui cara masyarakat Desa Pamaroh menjaga keharmonisan dan keutuhan dalam rumah tangga pada pasangan mandul. Pemaparan terlebih dahulu

dari pasangan mandul yang disampaikan oleh bapak Nahrud dan istrinya Ismawati dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya dan istri saya memang belum dikaruniai anak sejak awal kami menikah 2004 sampai sekarang. kami tidak punya anak namun tidak pernah bertengkar (talak). Meskipun anak menjadi sebuah pengikat dalam pernikahan. Karena kami selalu berserah (*epaburuh ka pattuh*) dan percaya sama Allah bahwa akan ada hikmah dari semua ini. Untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga kami. Saya dan istri memahami keadaan satu sama yang lain. Karena menurut kami tidak menjadi alasan bagi untuk tidak harmonis. Setiap atau setiap bulan saya sering keluar rumah (liburan) ke talang dll. Untuk menjaga kebuntuan dan agar tidak bosan satu sama yang lain. Namun yang paling penting kami memahami satu sama lain adalah modal bagi kami”.<sup>2</sup>

Dari hasil observasi yang saya lihat langsung di lapangan dari keluarga bapak Nahrud dan ibu Ismawati saya melihat setiap harinya bapak Nahrud pergi untuk bekerja sebagai tukang kuli bangunan dan pulanginya sampai sore hari.<sup>3</sup>

Wawancara tersebut merupakan sebuah pernyataan yang sangat menyentuh karena bagaimana tidak, mereka sangat terlihat sekali kedekatannya dan tidak ada tanda-tanda tidak bahagia dalam rumah tangga mereka keduanya sangat rukun dan romantis dalam berinteraksi satu sama lain sehingga penulis mendapatkan sampel dari hasil pengamatan yang dilakukan. Kemudian pernyataan berikutnya adalah,

“Keserahan kami dalam mengisi kekosongan karena tidak mempunyai keturunan adalah dengan melakukan hal-hal yang baru misalnya seperti jalan-jalan dan bercanda. Biasanya setiap minggu sekali kami liburan kepantai karena istri suka sama pantai. Sebenarnya upaya untuk mempunyai anak sudah banyak yang kami lakukan, seperti minum jamu subur dan makan kurma (ma tten) dan berobat ke tabib dan dokter namun hasilnya masih nihil. Pernah kami ingin mengadopsi anak namun sangat sulit sekali untuk menemukan orang tua yang mau diadopsi anaknya termasuk sanak family saya dan istri. Diantara kami yang mandul setelah diperikasa kedokter ternyata gak da masalah apa-apa pada Rahim istri saya dan kualitas sperma saya. Namun yang aneh istri saya sejak kita melakuakn pernikahan istri Cuma mengalami satu kali menstruasi”.

Dari pernyataan diatas informan menjelaskan berbagai macam usaha yang dilakukan agar rumah tangga mereka tetap terjaga dengan utuh dan bahagia walau tanpa kehadiran buah hati. Namun tidak ada rumah tangga tanpa masalah, semuanya mesti

---

<sup>2</sup> Nahrud, (Suami), Wawancara Langsung, (5 Juli 2020, Jam 10:29 WIB)

<sup>3</sup> Hasil Observasi Langsung di Desa Pamaroh (5 juli 2020, Jam 10:29 WIB)



mengalami perselisihan dan mereka memiliki prinsip tersendiri agar masalah cepat teratasi dan berikut kutipannya:

“Untuk kehidupan sehari-hari saya dan istri biasa saja tanpa mengurasi rasa cinta saya kepada istri dan istri pun saya rasa demikian. Perselisihan dalam keluarga pasti ada, namun kita mempunyai prinsip yang minta maaf duluan dia yang menang, namun minta maafnya degan tepat dan mengakui kesalahan masing-masing. Itu saja yang kami terapkan selama ini.”

Selanjutnya wawancara dengan istri Nahrud yaitu Ismawati :

“ iya..seperti yang suami saya katakan bahwa cara kami mempertahankan hubungan kami itu dengan cara memahami karakter pasangan satu sma yang lain. Dan juga dengan cara mengalah. Yaa kadang saya yang mengalah, kadang juga suami saya yang mengalah jika ada perselisihan diantara kami.”<sup>4</sup>

Dari observasi yang saya lihat dari ibu Ismawati yang merupakan istri dari bapak Nahrud keseharian ibu Ismawati hanya berada di rumahnya karena dia mempunyai took klontong di rumahnya. Dan ibu ismawati ini sangat ramah dan bersosialisasi dengan tetangga sekitar.<sup>5</sup>

Selanjutnya wawancara dengan suami dari Suliha, yaitu bapak Admo Ustman :

“saya menikah dengan istri saya sejak tahun 2009 sampai sekarang. Namun kami belum diberi kepercayaan oleh Allah untuk mempunyai keturunan. Untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga. Saya dan istri selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, terlebih saya seorang ustad dan sedikit banyak orang lain menilai perilaku saya. Saya dan istri tidak pernah menyesal karena tidak punya keturunan, karena saya dan istri percaya bahwa Allah mempunyai kebahagiaan yang lain bagi kami disamping kami tidak mempunyai anak. Kepercayaan dan menerima kekurangan satu sama lain itu menjadi kunci kami dalam berkeluarga. Keseharian yang kami lakukan sama dengan pasangan keluarga yang lain, kalau pagi bekerja dan istri saya ada dirumah. Namun dirumah kami ada anak sepupu yang tinggal didepan rumah saya, kadang istri main dengan anak sepupu saya. Sebenarnya selama ini kami sudah melakukan usaha agar kami mempunyai anak diantara berobat, minum jamu dan sebagainya, namun hasilnya nihil. Dulu pernah ingin mengadopsi anak dari jember, saya dapat info dari sanak family katanya ada orang yang melahirkan di Rumah sakit namun tidak ada biaya yang mau nebus anaknya dan orang tua anak tersebut mengatakan rela adopsi asalkan anaknya ditebus. Setelah saya

---

<sup>4</sup> Ismawati, (Istri), Wawancara Langsung, (5 Juli 2020, Jam 10:30 WIB).

<sup>5</sup> Hasil Observasi Langsung di Desa Pamaroh (5 Juli 2020, Jam 10:30 WIB)

dan istri ke tempat (RS) ternyata anaknya sudah ada yang adopsi. Diantara kami yang mandul setelah saya ke periksa kedokter adalah saya. Menurut dokter sperma saya encer sehingga sulit dibuahi.”<sup>6</sup>

Semua pasangan mandul yang ada di desa Pamaroh memiliki cara tersendiri agar keduanya dapat bertahan, dan pengorbanan mereka sangat luar biasa dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga tanpa berpilir untuk berpoligami dengan kekurangan yang mereka miliki, saling menerima kekurangan satu sama lain adalah kunci dari kebahagiaan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga mereka.

Berbagai macam usaha yang dilakukan agar mereka mendapat keturunan dan hal ini tidak menjadi keputus asaan dari mulai ke dokter, berobat secara herbal, mengikuti petunjuk dari sesepuh, dan lain sebagainya. Sama halnya dengan informan terahir yang keduanya terlihat sangat pasrah dengan keadaan tersebut,

Dari hasil observasi yang saya lihat bapak Admo Ustman beliau mempunyai surau dan setiap habis sholat maghrib mengajari ngaji anak-anak desa pamaroh dan juga mengajarkan nilai-nilai keagamaan seperti sholat berjamaah dan mengaji dalam kehidupan rumah tangganya dan jarang sekali ada cekcok dalam rumah tangganya.<sup>7</sup>

Berikutnya hasil wawancara dengan Suliha istri dari Ust. Admo Ustman :

“ saya dan suami saya sudah menikah kurang lebih sepuluh tahun. Untuk menjalani kehidupan saya sehari-hari ya biasa-biasa saja karena suami saya sangat baik pada saya. Karena menurut saya kemandulan itu memang sudah takdir dalam hidup saya. Tapi masalah tersebut bukan dari saya. Dan kami sudah menerima itu. Namun dalam keluarga perselisihan itu pasti ada tapi masalahnya bukan dari tidak adanya seorang anak. Melainkan mengenai masalah finansial.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Admo Ustman, (Suami), Wawancara Langsung, (5 Juli 2020, Jam 11:12 WIB)

<sup>7</sup> Hasil Observasi Langsung di Desa Pamaroh ( 5 Juli 2020, Jam 11:12 WIB)

<sup>8</sup> Suliha, (Istri), Wawancara Langsung, (7 Juli 2020, Jam 08:50 WIB)

Dari hasil observasi yang saya lihat bahwa istri dari bapak admo ustman yaitu ibu suliha setiap harinya hanyalah jadi ibu rumah tangga dan sering juga membantu mengajari ngaji membantu suaminya.<sup>9</sup>

Selanjutnya wawancara dengan pasangan suami istri yaitu bapak Muzammil :

“Saya dan istri menikah pada tahun 2006 sampai sekarang belum dikaruniai anak. Sebenarnya saya dan istri ingin sekali mempunyai keturunan namun kami belum dipercaya oleh Allah. Setiap hari untuk mengisi kekosongan (tidak hadirnya keturunan) kami selalu memotifasi diri kami masing-masing agar menerima takdir Allah. Istri saya sampai saat ini belum mengeluh begitupun dengan saya, karena kami berdua masih saling percaya satu sama lain”.Keseharian yang kami lakukan adalah bekerja, saya sebagai petani dan istri *nette* krupuk singkong. Namun sedikit terobati karena adik dari istri saya mempunyai anak. Saya sudah berusaha lahir dan bathin untuk bisa mempunyai keturunan, mulai dari ke dukun kandungan, minum obat dan ke dokter namun hasilnya nihil. Sempat dulu mau ngadopsi anaknya tetangga jauh namun masih sanak family yang bernama Nisfiyah namun tidak diberikan. Sebenarnya kalau bicara mandul kami belum tahu, karena saat ke dokter, dokter mengatakan bahwa kita tidak mempunyai masalah, entah dari Rahim dan lain-lain, mungkin karena belum saatnya.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi yang Saya lihat bahwa bapak Muzammil setiap pagi selalu berangkat kerja sebagai kuli bangunan. Dan ia selalu mengajarkan keluarganya nilai-nilai Akhlakul Karimah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Uus istri dari Muzammil :

“ saya dan suami saya Muzammil sudah menikah kurang lebih sudah lebih dari Sembilan tahun. Dan pernikahan ini bukan hasil paksaan atau yang lainnya. Tetapi kami menikah dengan hasil kemauan sendiri. Sebelum menikah memang suami saya sudah tahu bahwa memang di keturunan saya ini itu rentan untuk tidak punya anak. Dan saya sudah mengatakan hal itu kepada suami saya dan suami saya tidak keberatan dengan hal tersebut. Dan salah satu saudara saya juga sudah menikah dan baru mempunyai anak setelah kurang lebih dua

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi Langsung di Desa Pamaroh (7 Juli 2020, Jam 08:50 WIB)

<sup>10</sup> Muzammil, (Suami), Wawancara Langsung, (8 Juli 2020, Jam 09:00 WIB)

puluh tahun menikah. Kalau masalah periksa ke dokter saya sudah sering. Dan sudah disarankan untuk memakan kurma muda dan lain sebagainya tapi hasilnya masih nihil. Bahkan saya sudah menyarankan suami saya untuk poligami tapi suami saya tidak mau.”<sup>11</sup>

Dari hasil obseervasi yang saya amati bahwa ibu uus setiap harinya bekerja sebagai pembuat kerupuk singkong. Dan dijual untuk biaya tambahan keluarganya. Dan Ibu uus ini sangat ramah terhadap tetangga sekitar.<sup>12</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tetangga agar bisa memperoleh data yang lebih akurat.

Wawancara kali ini dengan ibu hozainah.

“Iya saya memang tetangga dekat dari mereka bertiga bahkan saya masih ada hubungan sanak family. Mengenai tanggapan saya tentang mereka yang tidak mempunyai anak itu adalah hal yang biasa karena bagi kami atau lingkungan sekitar, mereka bukanlah keluarga terbelakang dan saya sebagai tetangga kadang mensupport mereka agar tabah dalam menjalani hidupnya. Dan dilingkungan sini hususnya di desa pamaroh kadang saya melihat mereka suka menggendong anak tetangga mungkin mereka ingin merasakan bagaimana rasanya mempunyai anak. Dan perlu saya tekankan bahwa kami sebagai tetangga tidak memandang rendah mereka.”<sup>13</sup>

Wawancara diatas merupakan bagian dari observasi penulis terhafap hubungan pasangan madul dengan lingkungan disekitarnya, dan hal itu merupakan hal biasa terjadi pada siapa saja sehingga mandul atau tidak memiliki keturunan bukanlah suatu aib yang perku dipermalukan.

Kemudian peneliti juga mewawancarai dukun kandungan yaitu busiyah:

“Iya dek mereka bertiga memang tidak dikaruniai anak sampai sekarang. Namun, kalau dari sisi perempuannya setelah saya cek kandungannya normal. Mungkin yang tidak normal itu dari si suami. Tanggapan saya mengenai orang yang mandul tersebut itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu karena faktor

---

<sup>11</sup> Uus, (Istri), Wawancara Langsung, (9 Juli 2020, Jam 13:20 WIB)

<sup>12</sup> Hasil Observasi Langsung Di Desa Pamaroh (9 Juli 2020, Jam 13:00 WIB)

<sup>13</sup> Hozainah, (Masyarakat), Wawancara Langsung, (21 Oktober 2020).

keturunan dan kebiasaan mereka. Banyak kasus biasanya, mereka ikut KB sebelum mereka mempunyai anak sehingga benih atau sel telur itu tidak bisa membuahi. Kadang itu dari si perempuannya dek. Namun jika dari suaminya itu biasanya orang sini suka mengkonsumsi jamu sembarangan sehingga menyebabkan sel spermanya tidak bagus atau encer.”<sup>14</sup>

Wawancara dengan orang-orang yang bersangkutan diatas cukup membantu penulis dalam mendapatkan temuan penelitian sehingga wawancara ini ducukupkan dengan informan sekunder atau informan yang membantu mempertegas keadaan sebenarnya dari ketiga pasangan tersebut dan mereka adalah dukun beranak juga tetangganya.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

### **1. Cara menjaga keharmonisan dan keutuhan dalam rumah tangga pada pasangan mandul**

#### **a. Segi agama**

- 1) Mereka yang tidak dikaruniai keturunan hanya bisa berserah diri kepada Allah dan mengambil hikmah dibalik kekurangan tersebut
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian untuk menambah wawasan ilmu agar tidak berpikiran sempit terhadap kekurangan dalam rumah tangganya

#### **b. Segi sosial**

- 1) Berlibur bersama untuk menambah kerukunan dalam rumah tangga
- 2) Membangun etika bermasyarakat agar tidak jenuh walau tanpa kehadiran seorang anak
- 3) Membangun komunikasi yang baik agar saling terbuka dan menerima kekurangan satu sama lain

---

<sup>14</sup> Busiyah, (Dukun Kandungan), Wawancara Langsung, (21 Oktober 2020).

c. Usaha dan upaya

- 1) Mengonsumsi jamu/ramuan tradisional
- 2) Berupaya mengadopsi anak sebagai pemancing kehamilan (kepercayaan orang awam)
- 3) Mengonsumsi kurma muda
- 4) Berobat ke tabib/dukun beranak

## C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti memaparkan informasi dan temuan penelitian, pada bab ini data dan temuan penelitian akan dikorelasikan dengan teori yang ada berdasarkan tinjauan hukum islam. Hal ini guna memperjelas dasar hukum tentang tujuan berumah tangga berdasarkan Al Quran dan Hadits, serta bagaimana cara menjaga keutuhan rumah tangga meski terdapat banyak kekurangan seperti halnya tidak dikariniai keturunan. Sebab keturunan adalah kunci utama dalam pernikahan yang bahagia, sehingga pembaca lebih mengerti dan sebagai bentuk dari pedoman hidup utamanya terkait dengan cara menjaga rumah tangga tetap harmonis pada pasangan mandul.

Pada pembahasan ini, peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian. *Pertama*, Bagaimana cara menjaga keharmonisan dan keutuhan dalam rumah tangga pada pasangan mandul. *Kedua* . Bagaimana upaya pasangan mandul dalam memperoleh anak?. *Ketiga*, Bagaimana pandangan hukum islam tentang cara menjaga keharmonisan dan keutuhan dalam rumah tangga pada pasangan mandul?

Dari ketiga fokus masalah tersebut tentunya tidak lepas dari pernyataan penting dalam wawancara ketiga pasangan mandul yang ditemui di daerah Pamaroh, berikut pembahasannya:

### **1. Cara Menjaga Keharmonisan Dan Keutuhan Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Mandul**

Keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, disana terdapat banyak kebahagiaan, harapan dan tujuan. Sehingga keharmonisan dalam rumah tangga sangatlah penting untuk dicapai sebagai inti dari sebuah kehidupan oleh karenanya dalam membangun keluarga harus ada fondasi yang kuat, keluarga yang kuat merupakan salah satu fondasi terpenting dalam pembangunan sumber daya manusia. Mewujudkan keluarga yang kokoh dan tangguh memerlukan ikhtiar dengan sungguh-sungguh, teruntut pada pasangan perempuan dan laki-laki yang akan atau sedang membangun mahligai rumah tangga.

Keluarga harmonis adalah keluarga yang senantiasa dapat mengerti dan memaklumi kekurangan pada pasangan, saling menghargai kepribadian satu sama lain, serta dapat mengatasi masalah bersama dengan rukun. QS. Ar-Ruum :21 sebagai berikut<sup>15</sup>.

كُـم ٠ اَزْوَاجِنَّا لَآ اِیْنَلتْ عِـكُم اِلَیْـكُم ٠ اَوْ جَعَلْ بَیْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ اِنَّ  
ذٰلِكَ لَآیٰتٍ لِّقَوْمٍ یَّتَفَكَّرُوْنَ

”Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya

---

<sup>15</sup> Direktur Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah), hlm. 11.

pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir”.<sup>16</sup>

Dalam Al Quran itu sendiri telah dijelaskan untuk saling mengasihi dan menyayangi, saling menerima kekurangan satu sama dengan yang lain. Sebagaimana yang telah terjadi pada keadaan rumah tangga ketiga pasangan suami istri di Desa Pamaroh, dimana mereka menjalani keluarga tanpa kehadiran anak namun berjalan harmonis dan terlihat sakinah dan sejahtera. Itu tampak dari setiap hari mereka selalu bersama dan jarang sekali adanya pertengkaran dan sebagainya. Dalam temuan penelitian, bahkan pada keluarga ini mereka melakukan berbagai cara untuk tetap menjaga kerukunan rumah tangga seperti halnya berlibur walau tanpa kehadiran buah hati.

Rumah tangga tidaklah lengkap tanpa kehadiran sang buah hati, tentunya berbagai cara akan dilakukan oleh pasangan suami istri manapun agar dapat menjadi keluarga yang sempurna, Sebab keturunan dari sebuah pernikahan merupakan harapan bagi semua pasangan suami istri. Melalui lahirnya seorang anak yang diharapkan akan menjadi tali penyambung keturunan selanjutnya.

Selain itu, kelahiran seorang anak merupakan sumber kebahagiaan berkeluarga, anak seringkali menjadi penyambung tali kasih yang erat antara suami istri. Oleh karena itu, terdapat usaha yang telah dilakukan oleh pasangan suami istri mandul di Desa Pamaroh, diantaranya adalah mengadopsi anak agar menjadi penarik kehamilan yang mana hal ini merupakan kepercayaan para sesepuhnya. serta usaha-usaha lain yang dilakukan demi melengkapi rumah tangganya.

Asal mula terbentuknya keluarga adanya hubungan perkawinan yang merupakan komponen pertama dalam pembangunan masyarakat. Perkawinan merupakan ikatan

---

<sup>16</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm., 644.



sosial atau ikatan antar pribadi yang membentuk dan meresmikan hubungan antar pribadi yang mempunyai bentuk, tujuan dan hubungan yang khusus. Pernikahan akan membentuk sebuah keluarga mempunyai tujuan antara lain untuk memperoleh keturunan atau adanya dorongan seks, alasan ekonomi, alasan ketenangan, alasan keamanan bahkan alasan status saja.<sup>17</sup>

Pada keluarga terdapat interaksi yang terjadi yang berpengaruh terhadap keadaan bahagia yang biasa disebut harmonis ataupun sebaliknya. Dalam membina suatu keluarga terdapat pasangan suami istri yang memiliki peranan utama. Setiap rumah tangga pasti memiliki permasalahan yang berbeda beda yang mana salah satunya dalam pernikahan pasti menginginkan lahirnya anak. Anak merupakan sebuah aset yang menentukan kelangsungan hidup kualitas dan kejayaan suatu bangsa di masa mendatang. Mempunyai anak sangat didambakan dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan survei awal peneliti pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di Desa Pamaroh, yang sudah lama menjalin hubungan keluarga tanpa memiliki anak tetapi masih bisa menjaga keharmonisan rumah tangga mereka dengan baik. Mereka sebagai pasangan suami istri menjalankannya dengan ikhlas, tabah dan selalu bersyukur apa yang dikehendaki Allah SWT.

Pasangan suami istri yang tidak memiliki anak di Desa Pamaroh ini mereka mampu bertahan dengan cara saling bekerjasama satu sama lain. Bentuk kerjasama yang dilakukan pasangan suami istri adalah kerjasama untuk menjaga kerukunan dengan cara mencari nafkah bersama. Kerjasama ini merupakan kekompakan suami istri untuk bersama-sama bekerja dalam memenuhi kebutuhan mereka. Istri mengikuti suami pergi bekerja dalam membantu pekerjaan suaminya untuk menambah pendapatan penghasilan rumah tangga mereka. Apa yang terjadi bisa membuat pandangan masyarakat berpikir

---

<sup>17</sup> Hendra Saputra, *Harmonisasi Keluarga Mandul di Kecamatan Air Gegas, Kabupaten Bangka Selatan*. ( Universitas Bangka Belitung, 2020). Diakses pada tanggal 2 Desember 2020 pukul 12. 30.

positif dan negatif. Pandangan atau persepsi seseorang merupakan proses internal yang dilalui individu dalam menyeleksi, dan mengatur stimuli yang datang dari luar. Stimuli itu ditangkap oleh indera, dan secara spontan pikiran dan perasaan kita akan memberi makna stimuli tersebut. secara sederhana pandangan atau persepsi dapat dikatakan sebagai proses individu dalam memahami kontak atau hubungan dengan dunia sekelilingnya.

Salah satu hal pokok yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mendapatkan perhatian serius adalah keluarga. Pembangunan manusia seutuhnya tidak akan berhasil dan hanya akan menjadi slogan yang tidak berarti apabila perhatian tersebut dalam rumah tangga masih terabaikan. Bila pembinaan keluarga dalam suatu rumah tangga berjalan dengan baik, teratur dan stabil yang selalu diwarnai oleh kasih dan sayang antar anggotanya, maka tentunya akan memperkokoh kestabilan dalam keluarga. Ketegangan maupun konflik dengan pasangan atau antara suami dan istri merupakan hal yang wajar dalam sebuah rumah tangga. Tidak ada rumah tangga yang berjalan tanpa konflik namun konflik dapat diselesaikan secara sehat maka masing-masing pasangan suami istri akan mendapatkan pelajaran yang berharga, menyadari dan mengerti perasaan, gaya hidup dan pengendalian emosi pasangannya sehingga dapat mewujudkan kebahagiaan keluarga.

Dari hasil observasi yang saya lihat kehidupan sehari-hari pasangan mandul tersebut sangatlah sederhana mereka sering kali meluangkan waktu bersama meskipun dalam keadaan sesibuk apapun. Dan keadaan ekonomi pasangan mandul tersebut hampir semua di bawah standart ke adaan rumahnya pun biasa-biasa saja cuman mereka masih bisa tersenyum bahagia meskipun mereka juga tidak di karunia keturunan. Dan

pekerjaan dari suami-suami pada pasangan mandul tersebut kebanyakan berkerja sebagai kuli bangunan dan istrinya sebagai ibu rumah tangga dan ada juga yang berdagang.<sup>18</sup>

Dari semua penjelasan diatas yang menjadi inti dari pokok dalam berkeluarga bukan hanya terletak pada saat kehadiran seorang anak namun lebih menekankan dalam sebuah hubungan dalam berkeluarga yaitu keterbukaan dan saling memahami satu sama lain. Memiliki keturunan, memang impian semua orang tapi tidak menjamin sebuah keharmonisan. Faktanya banyak orang yang mempunyai keturunan tetapi tidak bisa membina keluarga atau menjaga keharmonisan dalam berkeluarga. Karena kehadiran seorang anak hanya 20% faktor pendukung dari keharmonisan keluarga sementara sisanya terletak pada diri mereka masing-masing. Seperti, halnya yang terjadi pada pasangan mandul di desa pamaroh. Setelah meneliti dan observasi mereka membangun keluarga tanpa adanya seorang anak namun bisa menjaga keturunan bahkan bisa dikategorikan sebagai keluarga sakinah tingkat II.

## **2. Pandangan Hukum Islam Tentang Cara Menjaga Keharmonisan Dan Keutuhan Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Mandul**

Kemandulan disebut dengan infertilitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan ketidakmampuan suatu pasangan untuk mendapatkan atau menghasilkan keturunan. Bagi wanita, kemandulan ialah tidak mampu hamil karena indung telur mengalami kerusakan sehingga tidak mampu memproduksi sel telur. Beda halnya dengan infertil yang berarti kekurangan kemampuan suatu pasangan untuk menghasilkan keturunan dan bukan ketidak mampuan mutlak.<sup>19</sup>

Ketidak hadirannya anak dalam keluarga mengakibatkan kesunyian pasangan suami istri dalam rumah tangga, karena kehadiran seorang anak dalam keluarga menjadi harapan yang cukup besar bagi pasangan yang sudah menikah. Pasangan yang sudah

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi Langsung Di Desa Pamaroh (10 Juli 2020, Jam 15:00)

<sup>19</sup> Syaikh kamil Muhammad Uwaidah, *Fikih Wanita*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2008) Hlm. 482.

berumah tangga berusaha untuk memiliki keturunan, dikarenakan anak dipandang sebagai hal penting dalam berkeluarga. Nilai anak bagi keluarga atau orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat diketahui antara lain dari adanya kenyataan bahwa anak menjadi tempat orang tua mencurahkan kasih sayang, dan anak juga merupakan obat lelah bagi orang tuanya. anak merupakan sumber kebahagiaan keluarga, anak sering dijadikan pertimbangan oleh pasangan suami istri untuk membatalkan keinginan bercerai dan juga menjadi tempat orang tua menggantungkan berbagai harapan .

Keberadaan anak dalam suatu keluarga berkaitan dengan fungsi anak terhadap orang tua atau kebutuhan orang tua yang akan terpenuhinya sebagai penyambung garis keturunan, penerus tradisi keluarga, curahan kasih sayang, harapan orang tua kepada anak, dikarenakan anak sangat berharga pada pasangan suami istri.

Pada hakikatnya setiap pasangan yang telah menikah pasti sangat mendambakan kehadiran anak dalam keluarga. Anak sebagai buah hati hasil perkawinan antara suami istri, sehingga keluarga tanpa anak terasa ada yang belum terpenuhi. Untuk mempunyai anak tidaklah mudah bagi sejumlah pasangan. Beberapa pasangan mengalami kesulitan meskipun telah bertahun-tahun menikah.<sup>20</sup>

Kasus rumah tangga yang tidak dikaruniai keturunan tidak hanya terjadi di desa pamaroh pada pasangan termaksud, namun banyak pasangan yang sudah berpuluh puluh tahun mengalami hal yang sama. Dalam beberapa kasus tidak sedikit dari rumah tangga yang kandas dikarenakan faktor tersebut, namun ada pula yang tetap harmonis dan saling menerima kekurangan satu sama lain. Pada dasarnya tujuan dari sebuah pernikahan adalah keturunan sebagaimana Islam sendiri menerangkan bahwa tujuan pernikahan itu diantaranya adalah keturunan sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

---

<sup>20</sup> Ibid. hlm. 490.

زَوْجٌ وَالتَّبَلُّوتُ لِدُنُوهِ يَا لَوْ شِئْتُمْ بِإِلَهِائِي، تَمَّوْكَثَابِرٌ بِكُمْ الْآنَ نَبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ (وَ) اه  
لَحْمَلُوهُ طه بن حبان

“ Dari Anas Ibnu Malik Radhiyallahu ‘anhu berkata: Ralullah Shallallahu ‘alaihi waa Sallam memerintahkan kami untuk berkeluarga dan sangat melarang kami membujang. Beliau bersabda: "Nikahilah perempuan yang subur dan penyayang, sebab dengan jumlahmu yang banyak aku akan berbangga di hadapan para Nabi pada hari kiamat." Riwayat Ahmad. Hadits shahih menurut Ibnu Hibban.”<sup>21</sup>

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa memilih istri haruslah yang subur sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yang dikutip dari buku fikih wanita yang berbunyi sebagai berikut:

“Menikahlah dengan wanita yang penuh cinta dan yang banyak melahirkan keturunan, karena sesungguhnya aku merasa bangga dengan banyaknya jumlah kalian diantara para nabi di hari kiamat kelak.” (HR. Ahmad bin Hibban)

Hadits diatas merupakan anjuran dari Nabi Muhammad SAW namun setiap manusia memiliki takdirnya masing-masing dan disitulah keimanan manusia diuji ketika sebuah rumah tangga tidak dikaruniai keturunan untuk tidak melakukan perkara perceraian yang dibenci Allah atau bahkan melakukan tindakan pologami yang dibenci wanita. Namun penulis melihat ketiga pasangan mandul yang senantiasa bersabar untuk bertahan dan mencari cara kebahagiaannya sendiri pada saat diuji kemandulan dari salah satu keduanya.

Keluarga yang tidak dikaruniai keturunan bukan berarti tidak harmonis, mereka memiliki cara tersendiri dalam membentuk keluarga yang abadi tanpa anak, sebab pada intinya Kata “*sakinah*” pada konteksnya mempunyai arti ketenangan, yaitu tempat yang tenang, nyaman, kondusif bagi penyimpanan sesuatu termasuk tempat tinggal yang tenang bagi manusia. Definisi dari *Sakinah* tidak mempermasalahkan hal tersebut sebab

---

<sup>21</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Abu Daud* (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 1998), hlm. 796.

terdapat definisi tersendiri yaitu istilah “*sakinah*” digunakan Al-Qur’an untuk menggambarkan kenyamanan keluarga, seperti menjadi idaman semua orang, harmonis, saling menerima kekurangan satu sama lain seperti yang dialami pada pasangan suami istri di desa Pamaroh.

Sebagaimana aturan UUP yang memberikan aturan jelas berkenaan hak dan kewajiban suami istri. Hak dan kewajiban suami isteri ini diatur di dalam pasal 30 adalah :

*“Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.”*<sup>22</sup>

Memiliki keturunan dalam sebuah pernikahan merupakan harapan bagi sebagian pasangan suami istri. Melalui kelahiran seorang anak diharapkan akan menjadi tali penyambung keturunan selanjutnya. Selain itu lahirnya anak merupakan suatu kebahagiaan bagi pasangan suami istri dalam berkeluarga, anak seringkali menjadi penyambung tali kasih yang erat antara suami istri. Oleh karena itu suami atau istri akan kecewa jika mengetahui jika pasangannya tidak bisa memberikan keturunan untuk menjadi tumpuan dan kebahagiaan bagi kedua pasangan tersebut.<sup>23</sup>

Anak dalam masyarakat merupakan pembawa kebahagiaan, hal ini dapat dibuktikan dalam setiap upacara pernikahan terdapat doa restu dan harapan semoga kedua insan atau kedua mempelai dikaruniai anak. Anak merupakan harapan bangsa dan apabila sudah sampai saatnya akan menggantikan generasi tua dalam melanjutkan roda kehidupan negara, dengan demikian anak perlu dibina dengan baik dalam keluarga. Bahkan Islam melihat keturunan bagian nikmat-nimkat yang menyenangkan kehidupan dan mencapai kebahagiaan sebagaimana yang firman Allah dalam Al Qur’an (QS. Al Kahfi (18): 46) :

---

<sup>22</sup> Amiur Nuruddin, MA, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hlm. 129.

<sup>23</sup> Maidin Gultom, *Perlindungan Hukum Terhadap Anak Dan Perempuan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 68

بَاوَابِ اللَّفْيَالِ تَوَالِيهِمْ الْجِبَالُ حِينَئِذٍ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْ لَا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”<sup>24</sup>.

Begitulah islam mendefinisikan tentang tujuan dari pernikahan serta keharmonisannya. Semua hak tergantung dari cara pandang masing-masing orang yang menjalaninya. Sebagaimana pada pasangan di Pamaroh yang tetap rukun dan bahagia walaupun tidak dikaruniai seorang putra.

Istri Nabi Zakariya as. Adalah salah satu perempuan yang divonis mandul oleh masyarakat namun ia tidak berputus asa. Ia selalu berdoa kepada Tuhannya agar dikaruniai keturunan meski ia dinyatakan mandul dan usianya sudah tidak muda lagi.

Berikut Dalil Al-Qur'an Ali Imran (3) : 38-40:

قَالَ رَبِّ هَسْبَالِي دَمْعًا زَلْدُكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ فَنَادَتْهُ  
لَمْ حَرَّابِ كَلِمَاتٍ لِّلَّهِ وَهُوَ بِشَيْءٍ مُّمْتَسِكٍ  
قَالَ رَبِّ حَافِيٌّ يَوْمَئِذٍ وَلِيٍّ غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِي الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ  
كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

<sup>24</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, hlm. 347

Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhannya seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa".Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan salat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang putramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh."Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul?" Berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya".<sup>25</sup>

Nabi Zakariya as. Menginginkan seorang anak meskipun usianya telah tua dan tulang belulang tubuhnya telah rapuh, uban telah mewarnai seluruh keplanya dan istrinya pun sudah berusia lanjut lagi mandul. Hal tersebut terjadi ketika ia menyaksikan bahwa Allah telah memberi risik kepada Maryam berupa buah-buahan musim dingin dan musim panas. Meskipun keadaan Nabi Zakariya as. Seperti itu, ia tetap memohon kepada tuhannya dan bermunajat dengan do'a-do'a yang di panjatkannya.

اٰيُّ وَاٰتِيَّ كَمَا زَيْنِيَّ عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا

“Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang istriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putra.”<sup>26</sup>

Kekhawatiran yang dialami Nabi Zakariyya as. Adalah bahwa ia takut setelah ia meninggal dunia, mereka akan berperilaku buruk terhadap manusia sehingga ia memohon untuk dianugerahi seorang anak yang menjadi seorang nabisetelahnya untuk memimpin mereka dengan kenabian dan dengan apa yang diwahyukan kepadanya.<sup>27</sup>

Ujian berupa tidak dikaruniai anugerah keturunan juga terjadi pada Nabi Zakariya yang mana kita dapat mengambil pelajaran dan menjadikannya cerimanan terhadap akhlaq

<sup>25</sup> Ibid. hlm. 53.

<sup>26</sup> Al-Syaukani, *Tafsir Fathul Qadir*, hlm. 349.

<sup>27</sup> Syaikh Shafiyy al-Rahman al-Mubarak Furi, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Penerjemah Abu Ihsan al-Atari, Jilid 5 (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006), hlm. 612.



beliau dalam menyikapinya. Sama halnya dengan ke tiga pasangan informan yang ada di desa Pamaroh tersebut, mereka senantiasa pasrah dan berserah terhadap apa yang Allah berikan, diantara usaha yang mereka lakukan adalah saling menenangkan diri dan berperilaku baik satu sama lain, saling mengalah dan memaafkan demi menjaga keutuhan rumah tangganya. Sebab terdapat hak-hak suami istri yang perlu dijaga sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW:

يُمُّ بِنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا سَدَأَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا  
رَأَتْ عَلَى الزَّوْجِ قُلَّالٍ أَنْ يُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمَ وَأَنْ يَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَى وَلَا  
ضَرْبَ الْوَجْهِ وَلَا يُفَبِّحُ وَلَا يَهْجُرُ إِلَّا فِي الْبَيْتِ

Dari Muawiyah bin Haidah bahwasanya seorang lelaki bertanya kepada Nabi SAW, "Apakah hak seorang istri terhadap suami?" Beliau menjawab, "*Hendaklah memberinya makan jika ia makan, memberinya pakaian jika ia berpakaian, tidak memukul wajah, tidak mencela, dan tidak mendiamkannya kecuali di rumah.*"<sup>28</sup>

Allah menjadikan mandul bagi siapa saja yang dikehendaki. Yakni tidak memiliki anak sama sekali. 'aqim yang artinya adalah seseorang yang tidak dikaruniai seorang anak. Al-Baghawi mengatakan bahwa contohnya adalah Nabi Yahya as. dan Nabi Isa as. maka manusia itu ada empat macam, diantara mereka ada yang diberi anak-anak perempuan, ada yang hanya diberi anak-anak lelaki, ada juga yang diberi anak dari kedua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Dan yang terakhir adalah orang yang tidak diberi anak sama sekali, baik anak laki-laki maupun perempuan. Karena dia dijadikan dalam keadaan mandul tidak dapat memiliki anak. Sesungguhnya Allah maha mengetahui terhadap siapa yang Dia kehendaki dengan adanya perbedaan dikalangan manusia dalam hal tersebut. Seperti halnya ketika Allah menciptakan makhluk yang terdiri dari empat macam yaitu : seperti Adam yang diciptakan dari tanah liat, bukan dari laki-laki maupun perempuan. Kemudian Hawa yang diciptakan dari laki-laki saja yaitu dari tulang rusuk Nabi Adam as. Nabi Isa as. yang diciptakan dari perempuan saja tanpa seorang laki-laki, dan ada yang diciptakan dari laki-laki dan perempuan

---

<sup>28</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadits* (Jakarta: Almahira, 2013), hlm. 350.

yaitu seluruh manusia kecuali Nabi Adam as. Hawa dan Nabi Isa as. hal ini agar dijadikan pelajaran bagi umat manusia.<sup>29</sup>

Istilah Untuk orang yang tidak dikarunia anak diungkapkan dengan kata *'aqim*, kata *'aqim* digunakan untuk menunjukkan kuasa Allah dalam menjadikan seseorang tidak memiliki anak meskipun sebab-sebab lahiriyah untuk memiliki anak sudah terpenuhi. *'aqim* menurut al-Raghîb al-Aṣfahânî dalam bukunya *al-Mufradât fî Gharîbal-Qur'ân* mengatakan bahwa kata *'aqim* adalah berasal dari kata *'aqama*. Asal kata *al-'uqmu* adalah kering yang menghalangi untuk menerima jejak. Disebutkan dalam kalimat *'aqumat mafâsiluhû* artinya sendi-sendinya telah mengering. Kalimat *dâ'un 'uqâmun* artinya penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Sedangkan kata *al-'aqîm* artinya (rahim) wanita yang tidak bisa menerima sperma. Oleh karena itu disebutkan kalimat *'aqimat al-mar'atu wa al-rahimu* yang artinya perempuan dan rahimnya itu sudah mandul.<sup>30</sup>

Menurut Wahbah al-Zuhailî kata *'aqim* digunakan untuk orang yang tidak dikarunia anak. Kata tersebut digunakan untuk menunjukkan kuasa Allah dalam menjadikan seseorang tidak memiliki anak meskipun sebab-sebab lahiriyah untuk memiliki anak terpenuhi. Tampaknya, yang dimaksud oleh beliau adalah sterilitas, di mana meskipun tidak ada gangguan kesehatan ataupun tidak diketahui penyebab kemandulannya, seseorang bisa mandul secara mutlak. Pada 5% sampai 10% pasangan yang secara medis sehat dapat ditemukan steril (mandul) tanpa penyebab.

Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa *Saudâ, wa lûdunkhairun min hasnâ 'a'aqîm* yang artinya *Saudâ* dan *Lûd* itu lebih baik dari pada wanita cantik yang tidak dapat melahirkan. Disebutkan pula dalam kalimat *al-rijâlu 'indahu bukmun, wa al-nisâ'u bimitslihî 'uqmun*, artinya para laki-laki yang bisu, dan para wanita

---

<sup>29</sup> Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Karim*, hlm. 216.

<sup>30</sup> Mutmainnah, "Kemandulan Perspektif Al-Qur'an: Analisa Penggunaan Kata *Aqir dan Aqim*, "(Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), hlm. 56.

diumpamakan mandul. Kata *rahimun ma'qûmatun* artinya adalah terkunci (rahimnya) sehingga tidak bisa melahirkan anak.<sup>31</sup>

Penggunaan kata mandul atau penyebutan mandul terhadap seseorang khususnya terhadap wanita telah terjadi sejak lama. Hal tersebut bisa ditelusuri dalam konteks sejarah yang termaktub dalam kitab suci, baik di dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kemandulan yang dialami oleh istri Nabi Ibrahim as. yakni Sarah dan istri Nabi Zakariyya as. yakni Isya' dan di dalam Kitab Perjanjian Lama yang juga mengisahkan kemandulan yang dialami oleh Sarai (Sara/Sarah) dan juga kemandulan istri Ya'qub yaitu Rahel. Ketiga wanita tersebut meskipun pada awalnya divonis mandul telah berhasil melahirkan anak bahkan diusianya yang tidak lagi muda.<sup>32</sup>

Dari berbagai macam referensi hukum Islam mulai dari Al-Quran, hadits sampai UUP tidak ditemukan dalil khusus yang menjelaskan tentang tata cara hak menjaga keharmonisan keluarga pada pasangan mandul, juga tidak ditemukannya penjelasan terhadap usaha dan upaya apa yang harus dilakukan agar pasangan memiliki keturunan, disana hanya ada tentang hak dan kewajiban antara suami dan isteri, dan tentunya anjuran untuk memilih istri atau pasangan yang subur yang dapat memberikan banyak keturunan karena hal ini disukai oleh Rasulullah SAW.

Oleh karenanya, penulis menyimpulkan bahwanya dalam hukum Islam tidak terdapat dalil maupun sabda Nabi yang mengatur khusus keluarga mandul, namun perlu diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan agar seseorang dapat selektif dalam mencari pendamping hidup, baik itu dzahir maupun batin. Karena keluarga merupakan kunci utama dalam berinvestasi kebaikan akhirat semisal memenuhi hak dan kewajibannya sebagai pasangan suami istri, sebagaimana hadits yang menyatakan bahwa keindahan dunia terdapat pada wanita yang baik:.

---

<sup>31</sup> Mutmainnah, "Kemandulan Perspektif Al-Qur'an: Analisa Penggunaan Kata *Aqir dan Aqim*, hlm. 59.

<sup>32</sup> Qs. Ali Imran (3): 38-40, Qs. Maryam (9):5-8, Qs. Al-Dzariyat (51): 24-30, Qs. Hud (11); 70-73.

عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِمَا الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَلَيْسَ  
مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا شَيْءٌ أَفْضَلُ مِنْ الْأَمْرَةِ الصَّالِحَةِ

Dari Abdullah bin Amr, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya dunia adalah perhiasan, dan tidak ada sama sekali perhiasan dunia yang lebih utama daripada wanita shalihah*"<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani Panduan Untuk Wanita Muslimah*, (Jakarta: Amzah 2013), hlm. 198.